

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA
SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS GONTING MALAHA
TAHUN 2022**

*Factors Affecting Couple of Word of Word in Choosing Contraception
Implant in The Working Area of The Health Center
Puskesmas Gonting Malaha Tahun 2022*

**ANITA SRI GANDARIA PURBA^{1*}, DIAN ANGGRI YANTI², NILNA
WIDYA PUTRI LUBIS³, RENI APRINAWATY SIRAIT⁴**

^{1,2,3,4}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JL. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM
e-mail: anitapurba85@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v5i2.1500

Abstrak

Saat ini banyak pasangan suami-istri mengalami kesulitan dalam memilih metode KB. Rendahnya minat terhadap MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko dan pertimbangan kehilangan keuntungan. Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi dan situasi keuangan. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi implan. Metode penelitian ini analitik menggunakan analisis *Cross Sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 20 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner pernyataan dan data diri responden yang tercantum dalam kuesioner. Hasil analisis didapatkan bahwa faktor pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi implan dengan $p\text{-value } 0.007 < 0.05$. Faktor pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi implan dengan $p\text{-value } 0.013 < 0.05$. Faktor Paritas memiliki pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi implan dengan $p\text{-value } 0.032 < 0.05$. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan. Pengetahuan yang terbatas mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi ibu. Informasi yang benar tentang program KB, termasuk metode kontrasepsi yang berbeda, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB. Kesimpulannya pasangan usia subur yang memilih menggunakan kontrasepsi implan umumnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan dan paritas.

Kata kunci: pengetahuan, Pendidikan, paritas, Kontrasepsi implan

Abstract

Some married couples have difficulty in choosing a family planning method. The low interest in MKJP is influenced by individual perceptions of threats and considerations of profit and loss. Individual perceptions are influenced by factors, namely age, education, knowledge, number of children, exposure to information sources and economic conditions. The purpose of this study was to determine the factors that influence couples of childbearing age in choosing implant contraceptives. This research method is analytic using cross sectional analysis. The number of samples in this study was 20 people. The tools used in the study used a statement questionnaire and the respondent's personal data listed in the questionnaire. The results of the analysis showed that the knowledge factor had an influence on the choice of implant contraception with a p-value of $0.007 < 0.05$. Educational factors have an influence on the choice of contraceptive implants with a p-value of $0.013 < 0.05$. The parity factor has an influence on the choice of contraceptive implant with a p-value of $0.032 < 0.05$. Most of human knowledge is obtained through the sense of sight and the sense of hearing. One of the factors that influence the use of contraception is knowledge. Limited knowledge will affect the mother's choice of contraceptive methods. Correct knowledge about family planning programs, including about various types of contraception, will enhance community participation in family planning programs. In conclusion, couples of childbearing age who choose to use implant contraceptives are generally influenced by factors of knowledge, education and parity.

Keywords: Knowledge factor, Education, parity, Contraceptive implant

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) mempengaruhi fertilitas suatu penduduk untuk mencegah mortalitas, jarak antar kehamilan dijarangkan, dan jumlah kelahiran mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak yang diinginkan sebuah keluarga yang diharapkan dapat mengurangi pertumbuhan penduduk. (Armini et al., 2016).

Program Keluarga Berencana (KB) yang digagas pemerintah sangat penting untuk meredam ledakan penduduk. Data Kantor Pusat Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2016 mendapatkan 85 % PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik (48,56%), pil (26,60%), implan 784.215 (9,23 %), kondom (6,09%), alat kontrasepsi intrauterin (7,75%),

MOW (metode operasi wanita (1,52%), MOP (metode operasi pria) (0,25%), Berdasarkan informasi di atas, kita dapat melihat bahwa kontrasepsi suntik adalah metode yang paling banyak digunakan sedangkan implant adalah salah satu jenis alat kontrasepsi yang masih rendah sedikit penggunaannya (Nurjanah SN dan Susanti E, 2017)

Beberapa pasangan sulit menentukan metode keluarga berencana. Beberapa ibu kelebihan berat badan karena metode keluarga berencana, sementara yang lain alergi. Tentu saja itu bukan tujuan program Keluarga Berencana, efek samping, tetapi terkadang menghambat kesejahteraan keluarga. Beberapa dari mereka memperhitungkan periode kelahiran. Masa Bersalin sangat penting bagi mereka yang ingin hamil atau yang ingin menunda kehamilan (Indiarti, 2016). Kelebihannya adalah dapat

dilepas sewaktu-waktu dengan kebutuhan tidak mengandung bahan aktif berbahaya, dan tidak mempengaruhi aktivitas seksual ekstraksi. Implan sangat efektif, tetapi penggunaannya cukup rendah. (Samekto, 2018)

Hasil penelitian Notoatmodjo (2017) dari studi Health Belief Model (HB) Lewin menunjukkan bahwa kurangnya minat terhadap MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu tentang risiko manfaat dan kerugian. Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, informasi, jumlah anak, paparan sumber dan keadaan keuangan. Dari Teori Health Belief Model (HBM), tren saat ini berdasarkan penelitian adalah MKJP non produktif (>30 tahun), memiliki lebih dua anak, memiliki pendidikan menengah, memiliki MKJP, berpengetahuan, dan memiliki pengetahuan, cenderung menarik bagi ibu dengan pendapatan minimal yang tinggi. Upah, kesadaran positif MKJP, paparan sumber (Sari, 2016)

Anantasia Marliza (2013) Ringkasan Pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang diperoleh tentang subjek tentang potensi untuk membantu responden menghindari penggunaan alat implan adalah pendapatan yang rendah sehingga tidak termotivasi untuk memilih alat kontrasepsi tersebut. Perencanaan membutuhkan uang.

Sebuah Studi Abdul Kadir (2012) menunjukkan hubungan antara kesetaraan dan profesi penerima dan pentingnya penggunaan pencegahan di BPS Kresna Hawaii Kel. mempersempit Karang Jaya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesetaraan dan profesi saksi dalam penggunaan alat kontrasepsi implan. Responden yang bekerja memilih untuk tidak membutuhkan MKJP diulang mengunjungi petugas pelayanan KB. Wanita bekerja

cenderung mengatur kesuburan, jadi pilihlah kontrasepsi yang paling cocok, efektif dan tahan lama untuk mereka. Responden dengan

sebagai penerima implan paritas tinggi karena ingin membatasi jumlah kelahiran atau tidak ingin punya anak lagi, tapi belum siap.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara fenomena atau faktor-faktor dengan dampak ditimbulkan. Teknik random sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini 20 orang. Analisa bivariat merupakan analisa untuk memperlihatkan faktor paritas, pendidikan dan pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi implant. *Paired Sample T-Test* adalah analisis untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dengan nomor etik 015.D/KEP-MLP/I/2023.

3. HASIL

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan

| Kategori Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | % |
|------------------------------|-----------|-----|
| Baik | 2 | 10 |
| Cukup | 6 | 30 |
| Kurang | 12 | 60 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa diatas diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan faktor

pengetahuan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (60%).

Tabel 2. Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan

| Faktor Pengetahuan | Pemilihan Kontrasepsi | | p-value |
|--------------------|-----------------------|-------|---------|
| | Ya | Tidak | |
| Baik | 2 | 0 | 0,007 |
| Cukup | 4 | 2 | |
| Kurang | 1 | 11 | |

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rerata pasangan usia subur memilih tidak menggunakan kontrasepsi berjumlah 13 orang dan mayoritas juga berada pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang. Sedangkan pada responden yang memilih menggunakan kontrasepsi implan berjumlah 7 orang dan mayoritas berada pada tingkat pengetahuan cukup yaitu berjumlah 4 orang. Hasil analisis *Paired sample t-test* didapatkan bahwa nilai p-value 0,007 (<0,05).

Tabel 3. Analisis Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan

| Faktor Pendidikan | Pemilihan Kontrasepsi | | p-value |
|-------------------|-----------------------|-------|---------|
| | Ya | Tidak | |
| SD | 0 | 0 | 0,013 |
| SMP | 0 | 1 | |
| SMA | 4 | 9 | |
| PT | 3 | 3 | |

Tabel 3. Diatas menunjukkan bahwa bahwa rerata pasangan usia subur memilih tidak menggunakan kontrasepsi berjumlah 13 orang dan mayoritas berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 9 orang. Sedangkan pada responden yang

memilih menggunakan kontrasepsi implan berjumlah 7 orang dan mayoritas berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 4 orang. Hasil analisis Uji-t sampel berpasangan menemukan bahwa nilai-p adalah 0,013 (0,05).

Tabel 4. Analisis Pengaruh Faktor Paritas Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan

| Faktor Pendidikan | Pemilihan Kontrasepsi | | p-value |
|-------------------|-----------------------|-------|---------|
| | Ya | Tidak | |
| 2-5 Anak | 3 | 13 | 0,032 |
| > 5 anak | 4 | 0 | |

Tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa rerata pasangan usia subur memilih tidak menggunakan kontrasepsi berjumlah 13 orang dan mayoritas berada pada kategori paritas 2-5 anak yaitu sebanyak 13 orang. Sedangkan pada responden yang memilih menggunakan kontrasepsi implan berjumlah 7 orang dan mayoritas berada pada erada pada kategori paritas > 5 anak yaitu berjumlah 4 orang. Hasil Analisis uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,032 (0,05).

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Faktor Pengetahuan terhadap pemilihan Kontrasepsi Implan

Hasil analisis pengaruh faktor pengetahuan pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi implan mendapat nilai P 0,007 dan 0,05 yang berarti pengetahuan pasangan usia subur berpengaruh pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Gonting Malaha Tahun 2022.

Ibu dapat disebabkan oleh informasi tentang kontrasepsi jangka panjang, terutama untuk penggunaan postpartum. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan Anda sendiri. Sebagian besar informasi yang diterima orang adalah melalui

penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2017).

Informasi adalah salah satu pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan yang terbatas mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi ibu. Pengetahuan yang memadai tentang program KB, termasuk berbagai metode kontrasepsi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB. Banyak wanita menghadapi kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi. Hal ini bukan hanya karena keterbatasan metode, tetapi juga karena kita tidak mengetahui syarat dan metode kontrasepsi. (Affandi, 2019) (Abdul Majid et al, 2019)

4.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap pemilihan Kontrasepsi Implan

Hasil analisis pengaruh faktor pendidikan pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi implan didapatkan nilai P -value $0,013 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh pendidikan pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Gonting Malaha Tahun 2022.

Kesehatan orang, menjaga dan menghindarinya, mencegah segala sesuatu yang membahayakan kesehatan individu, dan merawat diri sendiri saat sakit. Tingkat pendidikan juga menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan dan menerima informasi. Hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang pentingnya sesuatu dan peran program KB. Bagi ibu yang menggunakan KB kurang berpendidikan, keikutsertaan dalam program KB hanya dapat membantu mengatur persalinan (Handayani, 2019)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bernadus et al. (2013) Mereka yang menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dan pilihan metode kontrasepsi. Bagi ibu yang

menggunakan KB selain untuk manajemen persalinan, keikutsertaan dalam program keluarga berencana karena keluarga memiliki anak yang cukup (sama untuk anak laki-laki atau perempuan), juga meningkatkan kebahagiaan. Dan keluarga kecil yang berkembang dapat dengan mudah dicapai.

Peneliti meyakini bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan pasangan usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pendidikan yang baik meningkatkan pendidikan pasangan usia subur tentang kontrasepsi. Di perguruan tinggi, seseorang memiliki pandangan dan wawasan yang lebih luas tentang keputusan untuk menggunakan kontrasepsi dalam keluarga berencana.

4.3 Pengaruh Paritas Terhadap pemilihan Kontrasepsi Implan

Hasil analisis pengaruh faktor pendidikan pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi implan didapatkan nilai P -value $0,032 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh paritas pada pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Gonting Malaha Tahun 2022.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa persalinan yang paling aman dari segi kematian ibu adalah paritas 2-3 kali. Paritas 1 dan paritas yang lebih tinggi (lebih dari 3) meningkatkan kematian ibu. Risiko paritas 1 dapat diatasi dalam kebidanan, tetapi risiko paritas tinggi dapat diatasi dalam keluarga berencana (KB). Survei ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2018), dengan sebagian besar responden memiliki kesetaraan 2-5 anak, atau 56 (56,56%) dari 99 responden menunjukkan hal itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan bahwa angka kelahiran mempengaruhi keputusan

penggunaan alat kontrasepsi, dan persiapan ibu hamil mengatur perbedaan usia anak, yaitu angka kematian ibu hamil dan ibu hamil, seandainya bisa dikurangi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan bagian dalam analisis ini adalah tersua dampak Faktor pengetahuan, Pendidikan dan kesesuaian terhadap perbahanan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Gonting Malaha Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk. 2012. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Affandi, F.A., Wijaya, C.H., Faridah, D.N., dan Suyatma, N. E. 2019. Hubungan antara kandungan karbohidrat dan Indeks Glimex pada Pangan Tinggi Karbohidrat. PANGAN. Vol. 28 No. 2.
- Arminia, N, K. A. *et al.* 2016. Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Bernadus, Johana D, Agnes Madianung. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo. Jurnal e-NERS (eNS) Volume 1. Hal 1-10. <http://ejournal.unsrat.ac.id/> diakses 1 Februari 2018.
- BKKBN, Kementerian Kesehatan RI 2016, Pilihan Kontrasepsi Untuk Masyarakat Umum, Jakarta, BKKBN
- Handayani, S. R. (2019). Dokumentasi Kebidanan: Bahan Ajar Kebidanan Indiarti dan Wahyudi. (2016). Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal. Jakarta. Surya Pratama.
- Kadir, A. 2012. Hubungan Paritas dan Pekerjaan Akseptor dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di BPS Kresna Hawati Kel. Karang Jaya Palembang. Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Marliza, Anantasia. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya minat Ibu untuk memilih implant sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Universitas Pasir Pengairan.
- Majid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa. Al-Sihah : Public Health Science Journal, 11(2), 156–168
- Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah SN, Susanti E. (2017). Determinan kejadian drop out penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di kabupaten kuningan. 2017;1–10.
- Samekto, Bambang. 2018. Peranan Agama dalam program KB Nasional. % 1 DVLRQDO¥ http://pustaka.bkkbn.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=109&Itemid=9. Diakses pada 5 Mei 2020
- Sari, EI, 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul. Universitas Aisyah Yogyakarta